

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengadaan barang dan jasa merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan dan pelayanan yang baik. Apabila dilihat dari sisi pemerintahan, khususnya bidang perekonomian, pembangunan sarana penunjang perekonomian bangsa dapat terwujud dengan melalui pengadaan barang dan jasa. Contohnya, pembangunan fasilitas jalan, infrastruktur, komunikasi, dan lain lain. Menurut PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2006 TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS KEPUTUSAN PRESIDEN NOMOR 80 TAHUN 2003 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH, Pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun oleh penyedia barang/jasa.

Dengan pemanfaatan teknologi era modern ini, aplikasi internet sudah dapat digunakan untuk melakukan proses pengadaan barang/jasa yang disebut *e-procurement*. *E-Procurement* adalah pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Demikian definisi yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang ditetapkan pada tanggal 6 Agustus 2010. Pengadaan secara elektronik atau *e-procurement* tersebut diperlukan agar Pengadaan Barang/Jasa yang diselenggarakan Pemerintah dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan dan menjamin terjadinya efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam pembelanjaan uang negara. Dengan demikian ketersediaan barang/jasa dapat diperoleh dengan harga dan kualitas terbaik, proses administrasi yang lebih mudah dan cepat, serta dengan biaya yang lebih rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan pelayanan publik.

Begitu pula dengan universitas telkom, khususnya bagian logistik. Pemanfaatan aplikasi seperti *e-procurement*, dinilai sangat tepat mengingat agar pengadaan barang/jasa di universitas telkom dapat pula meningkatkan dan menjamin adanya efisiensi, efektifitas,

transparansi dan akuntabilitas dalam pembelanjaan uang universitas. Selain itu, dengan melakukan pengadaan barang/jasa, dapat pula meningkatkan sarana penunjang pendidikan sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar di universitas telkom. Di sisi lain, juga dapat menghemat waktu proses negosiasi dengan pihak penyedia barang/jasa (biasanya disebut pihak rekanan) dan waktu proses *request* pihak fakultas universitas telkom, yang dinilai terlalu memakan waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak logistik universitas telkom, sistem pengadaan barang/jasa di universitas telkom saat ini, dilakukan dengan cara manual. Pihak fakultas universitas telkom akan mengirimkan *form request* atau proposal pengadaan barang/jasa kepada pihak logistik agar bisa di proses dan di validasi. Selanjutnya, apabila disetujui oleh pihak logistik, pihak logistik akan mengundang (melalui surat resmi) pihak rekanan yang bergerak pada bidang yang sesuai dengan *request* barang/jasa untuk datang ke kantor logistik universitas telkom untuk melakukan negosiasi. Dalam proses tersebut, dinilai terlalu makan waktu yang lama, terlebih lagi apabila masuk dalam tahap negosiasi.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem informasi pengadaan barang di logistik universitas telkom. Proses bisnis yang cocok pada sistem informasi yang dibutuhkan oleh pihak logistik, pihak fakultas dan pihak rekanan universitas telkom ini yaitu pihak fakultas dapat mengumumkan barang yang dibutuhkan oleh fakultas melalui sistem informasi ini dan pihak logistik akan melakukan proses validasi terhadap kebutuhan fakultas dan akan mengumumkan kebutuhan fakultas ini kepada rekanan universitas telkom melalui sistem informasi ini. Proses negosiasi harga dengan pihak rekanan, juga dapat dilakukan di sistem informasi pengadaan barang/jasa ini dengan memberikan batas waktu tertentu untuk memberikan harga yang dianggap menguntungkan kedua belah pihak (yaitu pihak logistik dan rekanan universitas telkom).

Penggunaan dashboard pada sistem informasi pengadaan barang ini juga akan membantu pihak logistik dalam mengambil sebuah keputusan dan melakukan kontrol serta monitoring terhadap transaksi yang sudah berjalan. Sebuah dashboard adalah tampilan visual dari informasi terpenting yang diperlukan untuk mencapai satu atau lebih objektif, dikonsolidasikan dan diatur dalam sebuah layar sehingga informasi dapat di-monitor dalam sekilas (Wankhade, Ingle, dan Meshram, 2012). Seperti dashboard mobil yang menyediakan semua informasi penting yang diperlukan untuk menjalankan mesin secara sekilas, sebuah Business Intelligence Dashboard melayani dengan tujuan yang sama; apakah digunakan untuk perusahaan besar, atau apakah digunakan untuk mengambil keputusan strategis untuk

perusahaan besar, atau menjalankan operasi harian tim, atau untuk mengerjakan tugas yang hanya melibatkan satu orang (Rasmussen, Chen, dan Bansal, 2010; Yusof dan Othman, 2012). Dashboard ditujukan agar seseorang dapat secara efisien terhubung dengan informasi yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (Kaur, Naven, dan Sunil, 2013; Richardo, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sistem informasi pengadaan barang yang sesuai dengan kebutuhan pihak logistik, fakultas/unit dan rekanan universitas telkom?
2. Bagaimana merancang informasi yang akan ditampilkan (dashboard) untuk memenuhi kebutuhan pihak logistik universitas telkom?
3. Bagaimana peran dashboard dalam membantu pihak logistik mengambil suatu keputusan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka dapat diketahui tujuan penulisan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan sistem informasi pengadaan barang yang sesuai dengan kebutuhan pihak logistik, fakultas dan rekanan universitas telkom.
2. Untuk menghasilkan dashboard yang dapat membantu pihak logistik dalam mengambil keputusan dan memenuhi kebutuhan pihak fakultas.

1.4 Ruang Lingkup / Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap analisis, perancangan dan implementasi
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *dummy*
3. Sistem pengujian dilakukan secara *offline*

4. Penelitian ini tidak dilakukan hingga tahap pembayaran kepada pihak keuangan
5. Perusahaan yang dijadikan objek di dalam penelitian ini adalah logistik universitas telkom

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk pihak logistik :

1. Adanya sistem informasi pengadaan barang dan jasa yang dapat mempermudah proses pengadaan barang di universitas telkom, baik dari segi waktu hingga pengarsipan.
2. Dapat mengetahui informasi transaksi fakultas dan rekanan melalui dashboard yang dibuat.
3. Dapat memenuhi kebutuhan fakultas universitas telkom dengan tepat

Untuk pihak fakultas :

1. Dapat mengajukan permintaan pengadaan barang dengan cepat.

Untuk pihak rekanan :

1. Dapat mengetahui permintaan barang di universitas telkom kapanpun dan dimanapun.
2. Dapat mengikuti proses negosiasi pengadaan barang dengan aturan yang benar dan transparan.